

PELATIHAN TOEFL PREDICTION BERFOKUS PADA STRUCTURE DAN WRITTEN EXPRESSION BAGI ANGGOTA DIALEKTIKA

Umi Hani¹, Bambang Irawan², Mohammad Fajar Mediyawan Gintings³

^{1,2,3.} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

*Penulis Korespondensi : dosen01218@unpam.ac.id

Abstrak

TOEFL atau Test of English as a Foreign Language menjadi salah satu tes terstandar yang banyak digunakan tidak hanya dibidang pendidikan tetapi juga dibidang lain. Banyak instansi baik pemerintah maupun swasta mengharuskan pelamar kerja untuk memiliki sertifikat tersebut. Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan hasil analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan tes TOEFL. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa mitra memiliki kendala dalam mengerjakan tes TOEFL pada bagian structure dan written expression. Terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan structure dan written expression. Permasalahan pertama terkait dengan aspek knowledge dimana mitra kurang mengetahui aspek-aspek yang diujikan. Permasalahan kedua berkaitan dengan aspek skills dimana mitra kurang memahami cara-cara menjawab soal-soal pada bagian structure dan written expression. Kedua permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut harus dipecahkan mengingat structure dan written expression bisa dikatakan bagian tersulit namun memiliki nilai konversi tertinggi. Untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut, kegiatan PKM kali ini menawarkan solusi berupa kegiatan pelatihan TOEFL prediction yang fokus kepada structure dan written expression. Pelatihan ini dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu pre-test yang bertujuan mengukur kemampuan mitra sebelum mendapatkan pelatihan, pemaparan materi yang merupakan treatment untuk memecahkan masalah mitra, latihan dimana mitra akan diminta mengerjakan latihan soal, dan post-test untuk mengukur kemampuan mitra setelah mendapatkan treatment.

Kata kunci: pelatihan, structure and written expression, TOEFL prediction

Abstract

TOEFL or Test of English as a Foreign Language is one of the standardized tests that is widely used not only in the field of education but also in other fields. Many institutions, both government and private, require job applicants to have this certificate. This PKM activity was carried out based on the results of an analysis of the problems faced by partners related to the TOEFL test. Based on the results of the analysis, it was found that partners had problems in working on the TOEFL test in the structure and written expression sections. There were two problems faced by partners related to structure and written expression. The first problem related to the knowledge aspect where partners do not know the aspects being tested. The second problem related to the skills aspect. Partners did not understand how to answer the questions in the structure and written expression sections. The two problems faced by these partners had to be solved considering that structure and written expression could be said to be the most difficult part but have the highest conversion value. focused on structure and written expression. The training was divided into four activities, namely a pre-test which aims to measure the ability of partners before receiving training, presentation of material which is a treatment for solving partner problems, exercises where partners would be asked to do practice questions, and post-test to measure partners' abilities after receiving treatments.

Keywords: structure and written expression, TOEFL prediction, training

A. PENDAHULUAN

Salah satu tes terstandar yang harus dikuasai untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris adalah TOEFL. Untuk menilai tingkat kemampuan Bahasa Inggris seseorang, tes Bahasa Inggris telah menjadi metode yang paling populer. Tes Bahasa Inggris biasanya digunakan untuk berbagai tujuan, baik secara nasional maupun internasional. Ada berbagai tes bahasa Inggris yang umum diterima seperti TOEIC, IELTS, dan TOEFL. Di antara berbagai jenis tes, TOEFL adalah salah satu tes yang paling banyak digunakan. Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris membuat hampir semua bidang pekerjaan meminta sertifikat TOEFL sebagai salah satu syarat untuk melamar pekerjaan tersebut (Hasriani, Risan, & Nasta, 2019). Disamping itu, sebagian besar siswa belajar TOEFL karena beberapa universitas di Indonesia mengharuskan mereka untuk mendapatkan nilai yang tinggi untuk Skor TOEFL sebagai persyaratan utama masuk ke universitas mereka. Begitu juga, sebagian besar universitas di Indonesia menghimbau mahasiswanya, baik mahasiswa S1 maupun S2, untuk memiliki skor TOEFL tinggi atau skor dengan Batasan minimum yang ditentukan oleh setiap Universitas sebagai salah satu syarat kelulusan mereka. Dari tujuan tersebut, dapat dipahami bahwa Belajar TOEFL adalah suatu keharusan bagi calon mahasiswa jika mereka ingin melanjutkan studi mereka di universitas terkemuka dan jika mereka berharap untuk mendapatkan universitas derajat. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan menguasai tes TOEFL untuk memenuhi tujuan ini.

Selain itu, hasil TOEFL seringkali masuk sebagai salah satu syarat pengajuan beasiswa. Hasil tes TOEFL yang baik memudahkan pengajuan beasiswa. Bahkan, bagi beberapa Universitas dan institut di Indonesia, nilai TOEFL sudah menjadi syarat kelulusan. Salah satu strategi lulus tes TOEFL adalah mempersiapkan dan mempelajari materinya sebaik mungkin. Masalahnya, jika mahasiswa atau para peserta tes mengambil tes ini tanpa persiapan, skor yang mereka dapatkan bisa saja di bawah target yang diinginkan.

TOEFL menguji kemampuan Bahasa Inggris yang mencakup tiga aspek yaitu kemampuan

mendengar, tata bahasa dan membaca (Utomo dan Damayanti, 2019). Dalam Listening Comprehension terdapat 50 soal, dengan durasi waktu 30-40 menit. Hal yang diujikan dalam bagian ini adalah kemampuan seseorang dalam memahami percakapan Bahasa Inggris. Percakapan ini terdiri dari percakapan pendek (short conversations), percakapan panjang (long conversations), dan pidato. Pada bagian Structure and Written Expression terdapat 40 soal dengan durasi waktu 25 menit. Pada bagian ini dijumpai soal-soal yang berkaitan dengan tata bahasa (grammar). Tujuan dari tes Structure and Written Expression yaitu menguji kemampuan dalam memahami grammar dan ungkapan-ungkapan yang lazim dalam bahasa Inggris. Sedangkan dalam Reading Comprehension terdapat 50 soal dengan durasi waktu 55 menit. Pada bagian tes ini, akan diuji kemampuan memahami teks-teks ilmiah yang biasanya terdiri dari minimal lima teks yang diikuti oleh beberapa pertanyaan tentang topik, isi, arti kata, arti kelompok kata, dan informasi terkait.

Menurut “digitaleduka” (2022), Structure and Written Expression Section merupakan bagian kedua tes TOEFL terdiri dari dua bagian, yaitu struktur dan ekspresi tertulis. Selain itu, bagian ini terdiri dari 40 soal dan peserta harus menjawab 40 soal dalam waktu 25 menit. 40 soal tersebut terbagi menjadi 15 soal struktur (bernomor 1-15) dan 25 soal ekspresi tertulis (bernomor 16-40). Structure and Written Expression Section dalam tes TOEFL ditujukan untuk menilai kemampuan atau kompetensi dalam hal tata bahasa dalam bahasa Inggris (Fitria & Prastiwi, 2020).

Dalam ujian struktural, soal akan diberikan dalam bentuk kalimat yang tidak lengkap, kemudian diminta untuk memilih kata atau kalimat yang tepat untuk melengkapi kalimat yang diberikan atau diminta untuk mencari jawaban yang benar untuk melengkapi bagian yang kosong. Sedangkan pada ekspresi tertulis, pertanyaan akan diberikan dalam bentuk kalimat dengan beberapa bagian digaris bawahi. Yang harus dilakukan adalah mencari tahu bagian kalimat mana yang salah. Selain itu, tujuan dari structure and written expression pada tes TOEFL adalah menguji pengenalan terhadap struktural dan tata bahasa

standar dalam bahasa Inggris tertulis. Structure and Written Expression adalah tes bagian pemahaman tentang grammar. Kemudian, Structure and Written Expression dalam tes TOEFL juga bertujuan untuk menguji kemampuan dalam mengidentifikasi bahasa Inggris tulis yang digunakan dalam situasi formal (formal written English). Banyak ekspresi-ekspresi bahasa Inggris yang bisa diterima dalam komunikasi lisan, namun tidak bisa diterima atau tidak lazim digunakan dalam komunikasi tulis, apalagi yang bersifat formal. Bagian ini memang membutuhkan kejelian dan pengetahuan ekstra. Dengan demikian, para peserta bukan semata-mata menebak mana yang paling enak untuk dibaca karena grammar membutuhkan analisa dari rumus tenses yang sudah dibakukan.

Dari beberapa bagian dalam tes TOEFL, banyak para peserta selalu menganggap bagian structure and written expression adalah bagian yang paling sulit. Bagian structure dan written expression ini dianggap paling sulit bagi sebagian besar para peserta karena membutuhkan kejelian dan pengetahuan grammar yang mumpuni. Peserta tes TOEFL merasa sulit untuk lulus tes, yang mungkin juga karena kurangnya penguasaan tata bahasa Inggris. Akan tetapi, para peserta TOEFL bisa menerapkan cara-cara yang tepat yang bisa diterapkan untuk menjawab soal TOEFL pada bagian Structure dan written expression. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa para peserta seperti mahasiswa, banyak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan bagian Structure dan written expression pada tes TOEFL. Peserta tes menganggap bahwa ada banyak aturan dan pola kalimat yang perlu dihafal. Studi lain menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah dengan pertanyaan kesepakatan subjek-verba TOEFL (Atmojo, 2018).

Oleh karena itu, belajar TOEFL adalah suatu keharusan bagi mahasiswa agar diharapkan menguasai tes TOEFL. Masih banyak mahasiswa gagal mendapatkan hasil yang baik dalam ujian TOEFL. Sebagian besar mahasiswa yang ada di Tangerang Selatan beranggapan bahwa salah satu rintangan terbesar mereka adalah Bagian Dua dari tes TOEFL, yaitu tes pada Structure dan written expression. Mereka juga berpendapat bahwa untuk mendapatkan skor TOEFL yang baik tidak mudah. Terlebih lagi, Ananda (2016) dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa mahasiswa setuju bahwa Bagian written expressions adalah tes yang lebih sulit dari bagian Structure. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Pelatihan TOEFL Prediction Berfokus kepada Structure dan Written Expression bagi Anggota Dialektika Institute.” Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dosen prodi Sastra Inggris terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Siregar, dkk (2022) menyatakan bahwa salah satu bentuk abdi seorang dosen terhadap perguruan tinggi kepada masyarakat adalah dengan meningkatkan kemajuan di lingkungan masyarakat dengan berbagai bentuk pelatihan, pembelajaran maupun sosialisasi.

B. BAHAN DAN METODE

Khalayak sasaran utama pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Dialektika Institute. Kegiatan ini dilaksanakan secara online melalui Zoom Meeting dan You Tube pada tanggal 11 Desember 2022.

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang sesuai solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: Solusi yang Ditawarkan Permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra berlingkup pada dua aspek, yaitu knowledge dan skills. Pada aspek knowledge, mitra masih belum mengetahui dan memahami kompetensi Bahasa apa yang yang diujikan baik pada sesi Structure maupun sesi Written Expression. Sehubungan dengan aspek knowledge, mitra juga mengalami kendala pada aspek skills di mana mitra belum mengetahui cara-cara atau teknik yang digunakan untuk menyelesaikan soal-soal Structure & Written Expression. Terkait dengan masalah di atas, tim PkM kami akan mengadakan kegiatan pelatihan mengenai TOEFL Structure dan Written Expression untuk Anggota Dialektika Institute. Pelatihan akan berfokus pada pemaparan bagian TOEFL Structure and Written Expression dari mulai gambaran umum sampai spesifik ke bagian Skills apa saja yang diujikan pada bagian tersebut. Pada bagian TOEFL Structure and Written Expression ada 25 skills yang diujikan dibagi ke dalam dua Tasks sebagai berikut.

Tabel 1. Structure and Written Expressions Strategies

<p>PART A (Structure) 15 Questions</p> <p>Task: Complete the sentences using correct words.</p>	<p>PART B (Written Expression) 25 questions</p> <p>Task: Find the letter of the word or group that is not correct.</p>
<p>Skill 1: Subjects and verbs Skill 2: Object of prepositions Skill 3: present participles Skill 4: past participles Skill 5: coordinate connectors Skill 6: adverb clause connectors Skill 7: noun clause connectors Skill 8: noun clause connectors/subjects Skill 9: adjective clause connectors Skill 10: adjective clause connector/subjects</p>	<p>Skill 11, 12, 13. Agreement (easy) Skill 14, 15. Conjunctions (easier) Skill 16, 17, 18. Verb Kinds (easier) Skill 19, 20. Nouns (easy) Skill 21, 22, 23. Pronouns (easy) Skill 24. Adjective and adverb (rather easy) Skill 25. Linking Verb (easiest)</p>

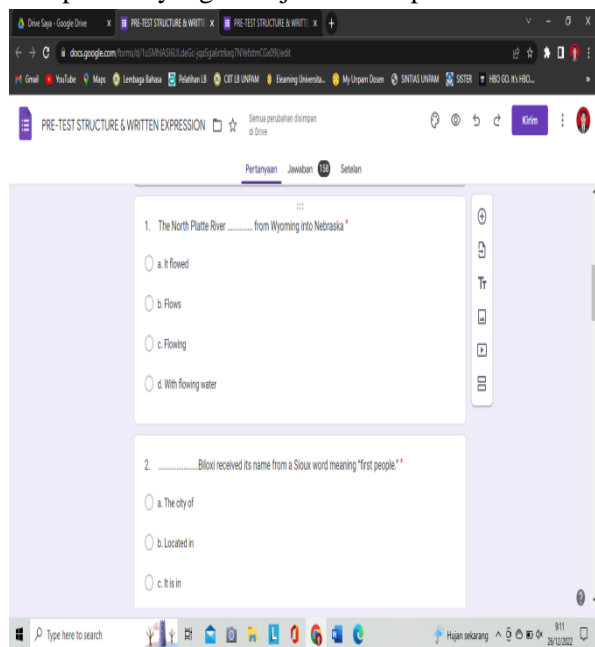
Pelatihan ini juga akan dilengkapi dengan pre-test, latihan soal, dan post-test sebagai pembiasaan dan penumbuhan percaya diri dalam mengerjakan soal-soal *TOEFL Structure and Written Expression*. Melalui pelatihan ini mitra diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya para anggota dalam mengerjakan tes *TOEFL Structure and Written Expression*, khususnya di bagian Structure and Written Expression, dengan baik dan percaya diri. Selain itu, pelatihan ini diharapkan juga dapat meningkatkan minat dan kemampuan berbahasa Inggris para peserta.

Realisasi Pemecahan Masalah Solusi permasalahan yang telah dijelaskan di atas akan diterapkan ke bentuk kegiatan pelatihan dengan tema Pelatihan TOEFL Prediction Berfokus Kepada Structure dan Written Expression bagi Anggota Dialektik. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah berikut: Pelaksanaan Pre-test Pada tahap ini, para peserta akan diminta mengerjakan sebuah tes berisi beberapa soal dari bagian TOEFL Structure & Written Expression. Tes ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal dari para peserta dengan mengidentifikasi lebih tepat mana saja bagian yang sudah dikuasai oleh peserta dan mana saja bagian yang masih butuh dikembangkan. Pemaparan Materi (Treatment) Setelah melaksanakan pre-test, tim PkM akan menyajikan paparan materi terkait bagian TOEFL Structure and Written Expression dari mulai gambaran umum sampai spesifik ke bagian Skills apa saja yang diujikan pada bagian tersebut. Pemaparan juga akan menekankan pada bagian skills dengan rata-rata perolehan skor pre-test rendah. Latihan Soal (Praktik) Setelah pemaparan, pelatihan dilanjutkan dengan praktik latihan soal, di mana para peserta diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan menggunakan pengetahuan yang telah didapat di bagian sebelumnya.

Pada bagian ini diharapkan para peserta aktif berpartisipasi sebagai latihan. Pelaksanaan Post-test Sebagai penutup dari pelatihan ini, para peserta akan diminta mengerjakan post-test yang berisi soal berbeda dari bagian pre-test. Namun, soal-soal ini akan mengujikan skills yang sama. Skor post-test ini akan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat apakah ada perkembangan yang terjadi setelah mendapatkan pemaparan terkait bagian TOEFL Structure and Written Expression.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa dalam pelaksanaan pelatihan ini terdapat empat aktifitas yang dilakukan yaitu pre-test, pemaparan materi, latihan, dan post-test. Pre-test Sebelum mengikuti pelatihan, peserta diminta untuk mengerjakan soal-soal pre-test dengan menggunakan Google Form. Paling tidak ada dua tujuan mengapa pre-test iini perlu dilakukan. Tujuan yang pertama tentu untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta dalam menjawab soal-soal TOEFL khususnya pada sesi Structure & Written Expression. Tujuan yang kedua adalah untuk memetakan bagian mana dari soal-soal Structure & Written Expression yang menjadi kendala bagi para peserta sehingga pelatihan akan difokuskan untuk membahas bagian-bagian yang dianggap paling sulit bagi peserta berdasarkan hasil dari pre-test yang dikerjakan oleh peserta.



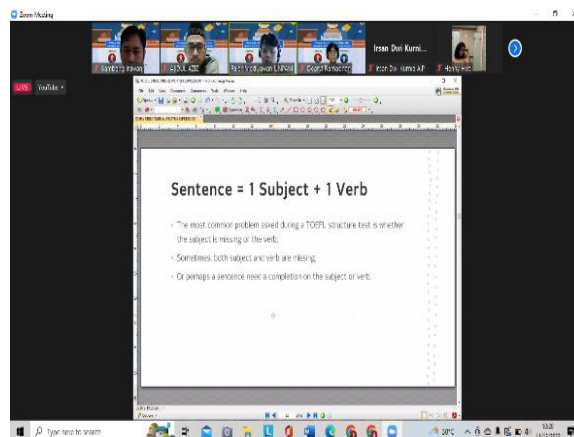
Gambar 1. Tangkapan Layar Pre-Test

Pemaparan materi

Setelah melaksanakan pre-test, selanjutnya peserta mengikuti pelatihan melalui Zoom Meet dan live streaming Youtube. Yang bertidnkn

sebagai pemateri pada sesi ini adalah Bapak M. Fajar Mediyawan Gintings, S.Pd., M.Tesol yang merupakan dosen prodi Sastra Inggris, Universitas Pamulang yang juga merupakan bagian dari anggota pengabdian kepada masyarakat ini.

Sebelum memaparkan materi lebih lanjut, pemateri memulai dengan menjelaskan apa itu TOEFL dan mengapa TOEFL menjadi sangat penting. Pemateri menjelaskan bahwa TOEFL merupakan tes Bahasa Inggris terstandar yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris seseorang yang bukan penutur asli Bahasa Inggris. Lebih jauh, pemateri menjelaskan bahwa pada awalnya TOEFL digunakan hanya bagi seseorang yang ingin masuk ke perguruan tinggi yang menggubakab Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Namun sejalan beriringnya waktu, TOEFL digunakan tidak hanya untuk kepentingan akademis tetapi juga untuk melamar pekerjaan dimana banyak perusahaan yang mensyaratkan TOEFL sebagai salah satu dokumen untuk melamar pekerjaan. Mengingat hal tersebut, tentu dirasa perlu untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris.

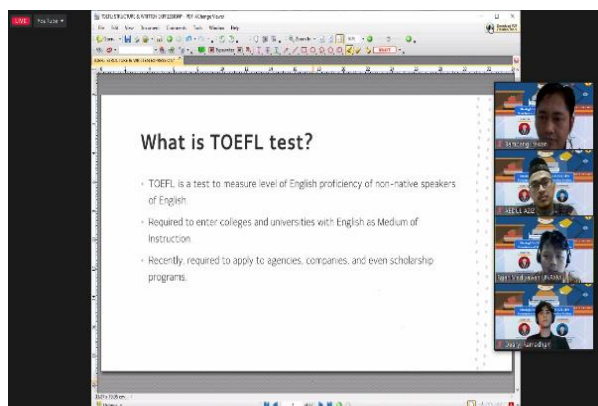


Gambar 2. Tangkapan Layar Pemaparan Materi

Setelah itu, pemateri menjelaskan bahwa pelatihan ini bertujuan untuk membahas cara-cara untuk menjawab soal-soal TOEFL khususnya bagian Structure & Written Expression. Pemateri juga menegaskan bahwa cara-cara ini bukan untuk meningkatkan TOEFL score melainkan hanya cara-cara untuk menjawab soal-soal saja. Pemateri juga menegaskan bahwa TOEFL score bisa ditingkatkan

dengan cara meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris kita. Jika kita sudah mempunyai kemampuan Bahasa Inggris yang bagus dan juga mengetahui cara-cara menjawab soal TOEFL maka kemungkinan untuk meningkatkan TOEFL score akan semakin besar.

Setelah itu pemateri mulai menjelaskan skills untuk menjawab soal-soal Structure & Written Expression. Pemateri memulai dengan skill mendasar terkait dengan struktur kalimat dalam Bahasa Inggris. Pemateri menjelaskan bahwa dalam Bahasa Inggris, sebuah kalimat harus memiliki satu subjek dan satu kata kerja. Pemateri juga menegaskan bahwa dalam soal-soal Structure dan Written Expression permasalahan yang sering muncul adalah hilangnya subjek atau kata kerja. Terkadang baik subjek dan kata kerjanya yang hilang atau bahkan peserta tes diminta untuk melengkapi subjek atau kata kerja yang tidak lengkap. Oleh karena itu, peserta harus memahami konsep struktur kalimat dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, pemateri memaparkan materi yang berfokus kepada skills penyelesaian soal yang berhubungan dengan kalimat yang terdiri dari satu klausa. Setelah itu, pemateri menutup pemaparan dengan memaparkan materi yang berhubungan dengan skills penyelesaian soal dalam kalimat yang terdiri lebih dari satu klausa.

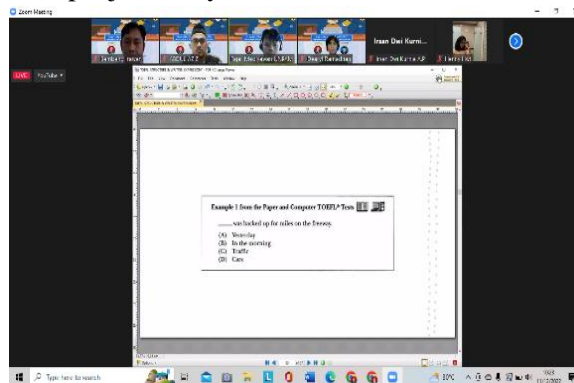


Gambar 3. Tangkapan Layar Pemaparan Materi

Latihan

Karena keterbatasan waktu, sesi latihan dilakukan pada saat yang bersamaan dengan sesi pemaparan materi. Seperti yang telah diuraikan

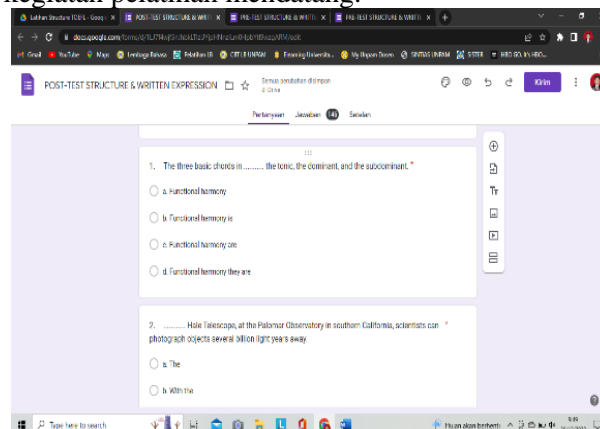
diatas bahwa pemateri menjelaskan satu persatu skill dalam mengerjakan soal-soal Structure & Written Expression. Setiap selesai memaparkan satu skill, pemateri akan memberikan soal latihan dimana peserta diminta untuk menjawab langsung. Peserta diminta untuk menuliskan pilihan jawabannya melalui fitur pesan yang tersedia pada aplikasi Zoom. Setelah peserta selesai menuliskan jawabannya, pemateri akan memeriksa jawaban peserta lalu memberikan jawaban yang benar beserta penjelasannya.



Gambar 4. Tangkapan Layar Latihan

Post-test

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta diminta untuk mengerjakan post-test yang juga dilakukan melalui Google Form. Pelaksanaan post-test ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil dari post-test bisa dijadikan refleksi untuk kegiatan pelatihan mendatang.



Gambar 5. Tangkapan Layar Post-Test

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Pelatihan TOEFL Prediction Berfokus pada Structure and Written Expression Section bagi Anggota Dialektika” ini dilaksanakan di Dialektika Institute secara daring. Pelaksanaan PKM ini didasarkan pada hasil observasi tim PKM yang menemukan bahwa mitra memiliki kendala dalam mengerjakan tes TOEFL bagian kedua yaitu *structure dan written expression*. Terdapat dua permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan *structure dan written expression*. Permasalahan pertama terkait dengan aspek *knowledge* dimana mitra kurang mengetahui aspek-aspek yang diujikan pada bagian kedua tes TOEFL tersebut. Permasalahan kedua berkaitan dengan aspek *skills* dimana mitra kurang memahami cara-cara menjawab soal-soal pada bagian *structure dan written expression*.

Untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut, kegiatan PKM kali ini menawarkan solusi berupa kegiatan pelatihan TOEFL prediction yang fokus kepada *structure dan written expression*. Pelatihan ini akan dibagi menjadi empat kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan mitra sebelum mendapatkan pelatihan. Kegiatan kedua adalah pemaparan materi yang merupakan *treatment* untuk memecahkan masalah mitra. Kegiatan ketiga adalah praktek dimana mitra akan diminta mengerjakan latihan soal. Kegiatan terakhir adalah *post-test* untuk mengukur kemampuan mitra setelah mendapatkan *treatment*.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Pamulang yang telah mensponsori kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dialectika Institute sebagai partner kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo, A. E. P. (2018). Students' problems on SV agreement in TOEFL and their proposed solutions. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 169-175.

Ananda, R. (2016). Problems with section two ITP TOEFL test. *Studies in English Language and Education*, 3(1), 35-49.

Baker, M.H., & Abu, N.S.S. (2018). An Intelligent Tutoring System for Learning TOEFL. *IJAPR*, 2(12), 9-15.

Digitaleduka: 2022. *Dalam Contoh Soal TOEFL Structure and Written Expression*. Diakses pada 25 Oktober 2022, dari <https://www.digitaleduka.com/artikel-ilmu-kunci-toefl/artikel/structure-and-written-expression>

Fitria, N.T., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan Test TOEFL untuk Siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen, dan Umum. *Jurnal Budimas*, 2(2), 173-180.

Fitria, N.T. (2021). An Analysis of the Students' Difficulties in TOEFL Prediction Test of Listening Section. *ENGLISHFRANCA*, 5(1), 95-110.

Girsang, A.L., Marbun, F.V.G., Turnip, Y.A.M., & Saragih, E. (2019). An Analysis of Reading Comprehension Difficulties in TOEFL Test by High School Students. *LEEA Journal*, 3(1), 132-137.

Hasan, N.A. (2018). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Libria*, 10(1), 95-115.

Hilke, R & Wedden, P. (1997). The Toefl and Its Imitators: Analyzing the Toefl and Evaluating TOEFL-Prep Texts. *RELC*, 28(1), 28-53.

Hasriani, G., Rahmad, R., & Mardiyah, N. (2019). Pelatihan TOEFL bagi lembaga MAMMESA. *Prosiding Seminar Nasional UNM*, 4, 238-240.

Philips, D.,(2001). Longman Complete Course for The TOEFL TEST. New York: Addison-Wesley Longman, Inc.

Pyle, M.A. (2001). *TOEFL CBT*. Foster City: IDG Books Worldwide.

Siregar, R. K., Sibuea, E. R., Meidipa, L. F., Harahap, R., & Siregar, S. U. K. M. (2022). Sosialisasi Penggunaan Kosa Kata Bahasa Inggris Menggunakan Media Produk Makanan Simatohir. *Jurnal Nauli*, 1(3), 1-10.

Slamet, J & Sulistyaningsih. (2021). Students' Difficulties in Answering Structure and Written Expression TOEFL-like as STKIP PGRI Sidoarjo. *E-Structural*, 4(1), 17-27.